

EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN MP-ASI DI PUSKESMAS PALMERAH, JAKARTA BARAT

Rosalia Kharisma Tessalonika¹, Tuti Asrianti Utami², Sada Rasmada³

S1 Keperawatan, STIK Sint Carolus^{1,2,3}

*Corresponding Author : rosaliatessalonika@gmail.com

ABSTRAK

Periode emas pertumbuhan bayi berlangsung selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK), sebuah fase krusial yang menentukan kualitas tumbuh kembang anak di masa depan. Dalam periode ini, pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat merupakan faktor determinan dalam mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta penguatan daya tahan tubuh bayi. Namun, rendahnya tingkat pengetahuan ibu seringkali menjadi hambatan utama yang berkontribusi terhadap tidak optimalnya praktik pemberian ASI eksklusif maupun ketidaktepatan pola pemberian MP-ASI. Oleh karena itu, upaya promosi kesehatan yang terstruktur sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai kedua aspek vital tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan MP-ASI di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi-experiment* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 64 responden yang dipilih sebagai sampel. Hasil analisis univariat menunjukkan adanya tren peningkatan tingkat pengetahuan setelah diberikan intervensi. Pasca intervensi, pengetahuan tentang ASI eksklusif berada pada kategori kurang 0%, sedang 6,2% (4 responden), dan baik 93,8% (60 responden). Sementara itu, pengetahuan mengenai MP-ASI juga meningkat dengan kategori kurang 6,2% (4 responden), sedang 17,2% (11 responden), dan baik 76,6% (49 responden). Berdasarkan uji statistik Wilcoxon, ditemukan bahwa promosi kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan ASI eksklusif (p -value = 0,157), namun memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan MP-ASI (p -value = 0,001). Hasil ini menyimpulkan bahwa promosi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu, terutama terkait materi MP-ASI

Kata Kunci : ASI Eksklusif, MPASI, Promosi Kesehatan

ABSTRACT

The golden period of infant growth occurs during the first 1000 days of life (1000 HPK), a crucial phase that determines the quality of a child's future development. During this period, exclusive breastfeeding and appropriate Complementary Foods (MP-ASI) are determinant factors in supporting physical growth, cognitive development, and strengthening the infant's immune system. However, low levels of maternal knowledge often pose a major barrier, contributing to suboptimal exclusive breastfeeding practices and inappropriate MP-ASI patterns. Therefore, structured health promotion efforts are essential to enhance mothers' understanding of these two vital aspects. This study aims to analyze the effectiveness of health promotion in increasing maternal knowledge regarding exclusive breastfeeding and MP-ASI at the Palmerah District Health Center, West Jakarta. The research design employed a quasi-experiment with a one-group pretest-posttest approach. Data collection was conducted through questionnaires distributed to 64 respondents selected as the sample. Univariate analysis results showed an increasing trend in knowledge levels following the intervention. Post-intervention, knowledge of exclusive breastfeeding was categorized as poor at 0%, moderate at 6.2% (4 respondents), and good at 93.8% (60 respondents). Meanwhile, knowledge regarding MP-ASI also increased, with poor at 6.2% (4 respondents), moderate at 17.2% (11 respondents), and good at 76.6% (49 respondents). Based on the Wilcoxon statistical test, it was found that health promotion did not significantly affect knowledge of exclusive breastfeeding (p -value = 0.157), but it had a significant impact on knowledge of MP-ASI (p -value = 0.001). These results conclude that health promotion is effective in increasing maternal knowledge, particularly regarding MP-ASI materials.

Keywords: exclusive breastfeeding, complementary breastfeeding, health promotion

PENDAHULUAN

Periode emas pada bayi terhitung pada 1000 hari pertama kehidupannya, selain pemberian ASI eksklusif pemberian asupan nutrisi sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan seorang anak (Sulistiyorini, 2022). Tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh status gizi. Ketidakseimbangan nutrisi dapat memicu masalah status gizi, meningkatkan risiko penyakit dan menyebabkan kematian pada (Shobah, 2021). Masalah utama gizi pada anak yaitu stunting dan *overweight* (World Health Organization, 2020).

Angka kasus kurang gizi termasuk stunting di Jakarta menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 di DKI Jakarta adalah Jakarta Timur sejumlah 1.826 kasus diikuti daerah Jakarta Barat dengan jumlah 1.823 kasus. Tingkat prevalensi stunting di Indonesia masih relatif tinggi, namun Indonesia telah berhasil menurunkan prevalensi angka stunting. Berdasarkan data SKI 2023 menunjukkan pada tahun 2013 prevalensi mencapai 37,6 % dan di tahun 2023 turun menjadi 21,5 % (SKI, 2024).

Program perbaikan gizi yang telah diupayakan oleh pemerintah untuk menurunkan prevalensi gizi buruk dan stunting yang menjadi salah satu fokus utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 (Lalu et al., 2020). Program perbaikan gizi dilakukan dengan upaya peningkatan pemanfaatan konsumsi makanan dan pelayanan gizi dengan pemberian ASI eksklusif dan penyediaan dan penggunaan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) (RPJMN, 2024). World Health Organization atau WHO merekomendasikan intervensi untuk meningkatkan praktik ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Sumber zat gizi terbaik bagi bayi baru lahir adalah dengan pemberian ASI eksklusif, yang diberikan sampai bayi usia enam bulan tanpa minuman dan makanan lain (Pasal, 2020). Pemberian ASI eksklusif dapat mendukung tumbuh kembang bayi serta membentuk antibodi yang dapat melindungi bayi dari masalah gastrointestinal dan angka kematian berkurang sebesar 4-10 kali lipat (Prentice, 2022).

World Organization Health (WHO) mengungkapkan setelah diberikan ASI eksklusif, diikuti dengan MP-ASI yaitu ketika bayi telah berusia enam bulan. Makanan Pendamping ASI adalah makanan tambahan atau selingan ASI untuk bayi dan tidak menjadi pengganti ASI melainkan sebagai pelengkap untuk meningkatkan kebutuhan asupan nutrisi pada bayi (Shobah, 2021). MP-ASI juga membantu proses transisi atau adaptasi sistem pencernaan bayi melalui bentuk makanan oleh karena itu ketepatan usia diberikan MP-ASI, frekuensi pemberian, jumlah, tekstur makanan, variasi, responsif dari sang anak, juga kebersihan dari pengolahan makanan yang disiapkan oleh ibu perlu diperhatikan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ferreira, menjelaskan bahwa di Selandia Baru didapatkan 39,3% pemberian MPASI sebelum atau saat bayi berusia 4 bulan (Ferreira et al., 2023). Pada penelitian yang dilakukan oleh Srimati dan Melinda, didapatkan 54 % ibu memiliki pemahaman yang baik tentang pemberian MP-ASI, tetapi hanya 8% ibu yang tahu berapa banyak MP-ASI harus diberikan (Srimati & Melinda, 2020), 62,7 % bayi yang tinggal di desa menerima MP-ASI dini sedangkan pemberian pada bayi yang tinggal di perkotaan sebanyak 66,4 %. Faktor yang menyebabkan kejadian pemberian MP-ASI dini yaitu pendidikan ibu. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir ibu dalam menyerap informasi semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin kurang dalam memahami informasi. Pendidikan cukup erat kaitannya dengan pengetahuan, ibu yang memiliki pemahaman kurang baik terhadap ketepatan MP-ASI akan memberikan MP-ASI pada usia kurang dari 6 bulan dan menyebabkan anak mengalami masalah pencernaan seperti diare. Informasi terkait pemberian MP-ASI tidak hanya diberikan atau diketahui oleh ibu saja, namun keluarga termasuk suami juga perlu mengetahui pentingnya ketepatan dalam pemberian MP-ASI. Keluarga yang memiliki dukungan kurang baik akan menyarankan untuk memberikan susu formula saja pada bayi (Syukri et al., 2022).

Ketidaktepatan dalam praktik MP-ASI pada bayi seperti pemberian dini atau terlambat, MP-ASI tidak sesuai dengan usia, frekuensi pemberian, tekstur makanan, variasi, responsif dari sang anak, juga kebersihan dari pengolahan makanan karena masalah gizi dapat muncul akibat persiapan makanan dari ibu yang tidak tepat (Zakiah et al., 2019). Dampak pemberian MP-ASI yang tidak tepat dapat menyebabkan masalah seperti imunitas bayi menjadi lebih rentan terserang penyakit, meningkatkan terjadinya alergi (Hidayat et al., 2023). Pemberian MP-ASI yang tidak tepat dapat mengganggu pencernaan bayi contohnya meningkatkan risiko terjadinya diare, konstipasi, obesitas, muntah hingga gagal tumbuh kembang (Septina, 2023).

Faktor internal, faktor pemungkin dan faktor pendukung seperti teori Lawrence Green, dapat mempengaruhi pemberian MP-ASI pada bayi (Winarsih et al., 2020). Faktor internal atau predisposisi seperti karakteristik pengetahuan (tingkat pendidikan) dan sikap ibu atau pengalaman ibu dalam memberikan MP-ASI sebelumnya. Faktor pemungkin yang dipengaruhi oleh fasilitas kesehatan yang ada di masyarakat seperti puskesmas, obat-obatan dan lainnya, sedangkan faktor pendorong seperti lingkungan atau sosial budaya di sekitar, dukungan keluarga dan petugas kesehatan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Maria Fatima Bara, tahun 2023 di Puskesmas Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat didapatkan bawah pengetahuan ibu terkait pemberian ASI sebanyak 52,1% dalam kriteria cukup dan pengetahuan pemberian MP-ASI dengan 71 responden dalam kriteria cukup atau 57,7% sebanyak 41 responden (Bara, 2025). Pengetahuan yang cukup terkait ketepatan praktik MP-ASI, sehingga perlu untuk ditingkatkan agar kebutuhan nutrisi tercukupi sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak melalui promosi kesehatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Efektivitas Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Dan Mp-Asi Di Puskesmas Palmerah, Jakarta Barat"

METODE

Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat, dari bulan desember hingga Januari 2025. Populasi penelitian mencakup ibu-ibu dengan anak berusia 1-5 tahun, jumlah responden sebanyak 64, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *quasi experimental* dengan metode *one group pretest* dan *posttest* dan pendekatan kuantitatif. Penelitian telah melalui prosedur uji kelayakan etik dengan nomor 156/KEPPKSTIKSC/XI2024 dan data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis univariat serta bivariat menggunakan uji analisa *wilcoxon* berpasangan yang diolah dengan SPSS 21.

HASIL

Analisa univariat dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik responden dan variabel pengetahuan ASI dan MP-ASI

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu di Puskesmas Kecamatan Palmerah

| Variabel | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|--------------------|---------------|----------------|
| Usia Ibu | | |
| < 20 tahun | 9 | 14 |
| 20-35 tahun | 44 | 68,8 |
| >35 tahun | 11 | 17,2 |
| Total | 64 | 100 |

Tabel 1 menjelaskan distribusi frekuensi usia ibu di Puskesmas Kecamatan Palmerah mayoritas berusia 20-35 tahun dengan jumlah 44 atau 68,8 % responden

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Ibu di Puskesmas Kecamatan Palmerah

| Variabel | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| Pendidikan Ibu | | |
| SD & SMP | 13 | 20,3 |
| SMA | 39 | 60,9 |
| Diploma & Sarjana | 12 | 18,8 |
| Total | 64 | 100 |

Tabel 2 menjelaskan data mengenai distribusi tingkat pendidikan ibu di Puskesmas Kecamatan Palmerah. Mayoritas pendidikan responden yaitu tamatan SMA sederajat dengan jumlah 39 atau 60,9 % responden.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan Ibu di Puskesmas Kecamatan Palmerah

| Variabel | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| Pekerjaan Ibu | | |
| Bekerja | 20 | 31,2 |
| Tidak Bekerja | 44 | 68,8 |
| Total | 64 | 100 |

Tabel 3 menjelaskan terkait status pekerjaan ibu di Puskesmas Kecamatan Palmerah mayoritas tidak bekerja dengan jumlah 44 atau 68,8 % responden.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan Ibu di Puskesmas Kecamatan Palmerah

| Variabel | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| Pekerjaan Ibu | | |
| Bekerja | 20 | 31,2 |
| Tidak Bekerja | 44 | 68,8 |
| Total | 64 | 100 |

Tabel 4 menjelaskan terkait status pekerjaan ibu di Puskesmas Kecamatan Palmerah mayoritas tidak bekerja dengan jumlah 44 atau 68,8 % responden

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Paritas Ibu di Puskesmas Kecamatan Palmerah

| Variabel | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Jumlah Balita | | |
| ≤ 2 | 34 | 53,1 |
| >2 | 30 | 46,9 |
| TOTAL | 64 | 100 |

Tabel 5 menjelaskan distribusi frekuensi paritas ibu dalam keluarga di Puskesmas Kecamatan Palmerah. Data menunjukkan mayoritas ibu memiliki jumlah balita ≤ 2 .

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kecamatan Palmerah

| Variabel | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| ASI Eksklusif | 46 | 71,9 |
| Tidak ASI Eksklusif | 18 | 21,1 |
| Total | 64 | 100 |

Tabel 6 menyajikan data mengenai distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kecamatan Palmerah didapatkan bahwa mayoritas yaitu ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi dengan jumlah 46 atau 71,9 % responden.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Ibu dalam Pemberian MP-ASI di Puskesmas Kecamatan Palmerah

| Variabel | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|-------------------------|---------------|----------------|
| Pemberian MPASI | | |
| MPASI Dini | 22 | 34,4 |
| Tidak MPASI Dini | 42 | 65,6 |
| Total | 64 | 100 |

Tabel 7 menjelaskan distribusi frekuensi pemberian MP-ASI di Puskesmas Kecamatan Palmerah adalah mayoritas responden tidak memberikan MP-ASI dini sejumlah 42 atau 65,6 % responden

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Pengetahuan ASI Eksklusif Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Promosi Kesehatan

| Variabel | | Promosi Kesehatan | | | |
|-------------|--------|-------------------|------|------------------|------|
| | | <i>Pre-test</i> | | <i>Post-test</i> | |
| | | f | % | f | % |
| Pengetahuan | Baik | 56 | 87.5 | 60 | 93.8 |
| | Sedang | 8 | 12.5 | 4 | 6.2 |
| | Kurang | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | | 64 | 100 | 64 | 100 |

Berdasarkan tabel 8 didapatkan data bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap ASI eksklusif antara *pretest* dan *posttest* mengalami perubahan. Pengetahuan responden saat *pretest* dalam kategori baik sejumlah 56 atau 87.5 % responden, sedangkan pada *posttest* menjadi 60 atau 93.8 % responden. Pada kategori sedang saat *pretest* berjumlah 8 atau 12,5 % responden, dan ketika *posttest* menjadi 4 atau 6,2 % responden. Responden dengan pengetahuan kurang pada saat *pretest* dan *posttest* adalah 0 artinya tidak ada responden yang berpengetahuan kurang terkait ASI eksklusif.

Tabel 9 Distribusi frekuensi pengetahuan MPASI sebelum dan sesudah diberikan intervensi promosi kesehatan

| Variabel | | Promosi Kesehatan | | | |
|-------------|--------|-------------------|------|------------------|------|
| | | <i>Pre-test</i> | | <i>Post-test</i> | |
| | | f | % | f | % |
| Pengetahuan | Baik | 17 | 26.6 | 49 | 76.6 |
| | Sedang | 37 | 27.8 | 11 | 17.2 |
| | Kurang | 10 | 15.6 | 4 | 6.2 |
| Total | | 64 | 100 | 64 | 100 |

Pada tabel 9 menjelaskan distribusi pengetahuan responden terkait MPASI di Puskesmas Kecamatan Palmerah sebelum dan sesudah intervensi promosi kesehatan. Pada saat *pretest* pengetahuan responden dalam kategori baik berjumlah 17 atau 36,6 % responden, sedangkan saat *posttest* menjadi 49 atau 76,6 % responden. Pada kategori pengetahuan sedang saat *pretest* sebanyak 37 atau 27,8 % responden, dan setelah dilakukan intervensi jumlahnya menurun menjadi 11 atau 17,2 % responden. Responden dengan kategori pengetahuan kurang saat *pretest* berjumlah 10 atau 15,6 % dan saat *posttest* menjadi 4 atau 6,2 % responden.

Pada penelitian ini Analisis bivariat yang diterapkan yaitu akan menggunakan uji *wilcoxon*. Uji *wilcoxon* ini untuk membandingkan persentase *pretest* dan persentase *posttest* dari satu sampel yang sama dengan nilai signifikansi *p-value* < 0,05 dikatakan bermakna, namun tidak bermakna jika *p-value* > 0,05

Tabel 1 Pengaruh promosi kesehatan tentang ASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu di Puskesmas Kecamatan Palmerah

| Pengetahuan | n | <i>p-value</i> |
|--|----|----------------|
| Nilai <i>post-test</i> < nilai <i>pre-test</i> | 6 | 0.157 |
| Nilai <i>post-test</i> > nilai <i>pre-test</i> | 2 | |
| Nilai <i>post-test</i> = nilai <i>pre test</i> | 56 | |

Berdasarkan tabel 1 dengan hasil uji wilcoxon didapatkan *p-value* 0,157 atau $> 0,005$ dengan nilai *posttest* lebih besar 2 responden dari nilai *pretest*. Secara hasil statistik hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi kesehatan tidak berpengaruh terhadap pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif. Disimpulkan H_0 1 diterima dan H_1 1 ditolak. Hasil penelitian jika dilihat dari persentasase ada peningkatan pengetahuan terhadap ASI eksklusif, sebelum diberikan intervensi pengetahuan dalam kategori sedang sejumlah 8 (12,5%) responden, dan kategori baik sejumlah 56 (87,5%) responden, kemudian setelah diberikan intervensi berpengetahuan baik meningkat menjadi 60 (93,8%) dan berpengetahuan sedang menurun menjadi 4 (6,2%) responden.

Tabel 2 Pengaruh promosi kesehatan tentang MPASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu di Puskesmas Kecamatan Palmerah

| Pengetahuan | n | <i>p-value</i> |
|--|----|----------------|
| Nilai <i>post-test</i> < nilai <i>pre-test</i> | 35 | 0.001 |
| Nilai <i>post-test</i> > nilai <i>pre-test</i> | 0 | |
| Nilai <i>post-test</i> = nilai <i>pre test</i> | 29 | |

Berdasarkan tabel 2 dari hasil uji *wilcoxon* menunjukkan *p-value* 0,001 atau $< 0,005$ maka analisis data penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara promosi kesehatan tentang MPASI dan pengetahuan ibu di Puskesmas Palmerah. Disimpulkan dengan diterima nya H_a2 dan H_02 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurhidayanti Ishak, 2023 yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan uji beda berkurang sebelumnya 0,050 menjadi 0,00 dari pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya promosi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan ibu terkait MPASI. Penelitian ini sejalan dengan Ishak, 2023 yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan hasil uji beda berkurang sebelumnya 0,050 menjadi 0,00.

PEMBAHASAN

Usia ibu menjadi aspek awal yang menentukan kesiapan dalam menjalani kehamilan dan pengasuhan anak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) menetapkan rentang usia 20–35 tahun sebagai periode ideal secara fisik dan mental untuk merencanakan kehamilan. Pada fase ini, fungsi organ reproduksi berada dalam kondisi optimal serta kesiapan psikologis lebih matang dalam menerima peran sebagai ibu. Pada hasil penelitian menunjukkan usia responden di Puskesmas Kecamatan Palmerah mayoritas berusia 20-35 tahun dengan jumlah 44 atau 68,8 % responden atau usia produktif. Kematangan tersebut berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam mengambil keputusan terkait pemenuhan kebutuhan dasar bayi, termasuk pemberian ASI eksklusif. Purnamasari (2022) menyatakan bahwa ibu dalam usia produktif memiliki peluang keberhasilan lebih tinggi dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Kondisi biologis yang stabil dan kesiapan emosional yang lebih baik memberikan kontribusi terhadap konsistensi ibu dalam menyusui selama enam bulan pertama kehidupan bayi.

Kematangan usia tersebut tidak terlepas dari kapasitas intelektual yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat dan bertujuan mengembangkan kemampuan kognitif serta keterampilan individu (Mawaddah, 2022). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan seseorang memiliki daya tangkap informasi yang lebih baik

serta kemampuan analisis yang lebih matang dalam memahami pesan kesehatan. Rosita (2021) menjelaskan bahwa pendidikan ibu memengaruhi pola asuh dan kualitas perawatan bayi yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan ibu di Puskesmas Kecamatan Palmerah. Mayoritas pendidikan responden yaitu tamatan SMA sederajat dengan jumlah 39 atau 60,9 % responden. Ibu dengan latar belakang pendidikan yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai manfaat ASI eksklusif dan pentingnya pemberian MPASI sesuai usia. Pengetahuan yang memadai membentuk sikap positif terhadap praktik kesehatan dan memperkuat keyakinan ibu dalam menerapkan informasi yang diterima.

Pemahaman yang baik mengenai kesehatan anak juga dipengaruhi oleh kondisi sosial ibu, termasuk status pekerjaan. Penelitian menunjukkan data terkait status pekerjaan ibu di Puskesmas Kecamatan Palmerah mayoritas tidak bekerja dengan jumlah 44 atau 68,8 % responden. Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih luas untuk berinteraksi dengan bayi serta memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkala. Ketersediaan waktu tersebut memberikan kesempatan untuk mengakses pelayanan kesehatan, mengikuti penyuluhan, serta berdiskusi dengan tenaga kesehatan. Wijayanti et al. (2023) mengemukakan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki peluang lebih besar dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan dibandingkan ibu yang bekerja. Penelitian Siregar et al. (2023) menunjukkan mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga dengan frekuensi kunjungan ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi. Intensitas interaksi antara ibu dan anak yang lebih sering memungkinkan pemantauan tumbuh kembang dilakukan secara optimal, sehingga praktik pemberian ASI dan MPASI dapat diterapkan sesuai rekomendasi.

Pengalaman ibu dalam merawat anak turut memberikan kontribusi terhadap kualitas pengasuhan yang dilakukan. Paritas menggambarkan jumlah anak yang telah dilahirkan oleh seorang ibu (Suherlin et al., 2024) hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa paritas ibu dalam keluarga di Puskesmas Kecamatan Palmerah mayoritas ibu memiliki jumlah balita ≤ 2 . Ibu primipara yang baru memiliki satu anak masih berada pada tahap adaptasi terhadap peran baru sebagai orang tua. Minimnya pengalaman dapat memengaruhi rasa percaya diri dalam menyusui maupun dalam menentukan waktu serta jenis MPASI yang tepat. Ibu multipara cenderung memiliki pengalaman empiris yang membantu dalam pengambilan keputusan terkait pola makan anak. Pengalaman tersebut membentuk pengetahuan praktis yang diperoleh dari proses belajar sebelumnya, sehingga meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi tantangan pengasuhan.

Gambaran karakteristik ibu berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas tercermin dalam hasil penelitian di Puskesmas Kecamatan Palmerah yang menunjukkan sebagian besar responden telah memberikan ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan merupakan rekomendasi penting karena ASI mengandung zat gizi lengkap yang mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta sistem imun bayi (Couto et al., 2020). Kandungan antibodi dan enzim dalam ASI membantu melindungi bayi dari infeksi serta memperkuat daya tahan tubuh. Praktik pemberian ASI eksklusif mencerminkan keberhasilan ibu dalam menerapkan informasi kesehatan yang diperoleh dari berbagai sumber.

Pemenuhan kebutuhan nutrisi bayi tidak berhenti pada periode enam bulan pertama kehidupan. Bayi yang telah mencapai usia enam bulan memerlukan asupan tambahan berupa Makanan Pendamping ASI (MPASI) guna memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi yang semakin meningkat (Shobah, 2021). Pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, serta kematangan fungsi kognitif pada usia ini berlangsung secara pesat. Pemberian MPASI yang tidak sesuai waktu atau komposisi dapat berdampak pada status gizi anak. Pengetahuan ibu mengenai waktu pemberian, tekstur, frekuensi, dan variasi makanan menjadi faktor penting dalam memastikan kebutuhan nutrisi terpenuhi secara optimal.

Upaya peningkatan pengetahuan ibu dilakukan melalui intervensi promosi kesehatan yang dirancang secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif, tanya jawab, leaflet, dan video edukasi. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif karena melibatkan lebih dari satu indera dalam proses penerimaan informasi. Materi yang disampaikan secara visual dan auditori membantu memperkuat pemahaman responden terhadap konsep ASI eksklusif dan MPASI. Evaluasi melalui pretest dan posttest menunjukkan perubahan tingkat pengetahuan yang signifikan.

Pengetahuan sebagai hasil proses penginderaan terbentuk melalui perhatian dan persepsi individu terhadap informasi yang diterima (Herawati et al., 2019). Proses belajar yang melibatkan partisipasi aktif meningkatkan retensi memori dan pemahaman materi. Ernawati (2022) menjelaskan bahwa penggunaan kombinasi media dalam promosi kesehatan membuat pesan lebih mudah diserap karena merangsang berbagai indera secara bersamaan. Penelitian ini menunjukkan responden yang terlibat aktif dalam sesi diskusi menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam memahami materi. Keterlibatan tersebut mencerminkan prinsip pembelajaran orang dewasa yang menekankan pengalaman dan partisipasi sebagai komponen utama dalam proses belajar.

Pelaksanaan intervensi di lapangan menghadapi beberapa tantangan yang memengaruhi hasil evaluasi. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif menimbulkan distraksi selama penyampaian materi. Media video yang digunakan memerlukan akses internet dan perangkat pendukung yang tidak sepenuhnya dimiliki oleh seluruh responden. Mamahit et al. (2022) menyatakan bahwa keberhasilan promosi kesehatan dipengaruhi oleh faktor pemateri, lingkungan, serta karakteristik sasaran. Variasi hasil posttest yang menunjukkan sebagian responden memiliki nilai tetap atau menurun menggambarkan adanya faktor eksternal yang memengaruhi efektivitas intervensi.

Keseluruhan hasil penelitian menggambarkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dan MPASI dipengaruhi oleh karakteristik individu serta efektivitas metode promosi kesehatan yang digunakan. Usia produktif memberikan kesiapan biologis dan psikologis. Pendidikan membentuk kapasitas kognitif dalam menerima informasi. Status pekerjaan memengaruhi ketersediaan waktu dalam pengasuhan. Paritas memberikan pengalaman praktis dalam merawat anak. Intervensi promosi kesehatan dengan kombinasi media cetak dan audio visual mampu memperkuat pemahaman responden. Peningkatan pengetahuan tersebut menjadi dasar penting dalam membentuk perilaku kesehatan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal..

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai efektivitas promosi kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif dan MPASI terhadap pengetahuan ibu di Puskesmas Kecamatan Palmerah, diperoleh gambaran karakteristik responden yang beragam. Sebagian besar ibu berada pada rentang usia 20–35 tahun yaitu sebanyak 44 responden (68,8%). Tingkat pendidikan responden mayoritas adalah SMA dengan jumlah 39 orang (60,9%). Jumlah anak dalam keluarga sebagian besar kurang dari atau sama dengan dua anak sebanyak 34 responden (53,1%). Selain itu, mayoritas responden merupakan ibu yang tidak bekerja dengan jumlah 44 orang (68,8%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia reproduktif yang aktif serta memiliki latar belakang pendidikan menengah, sehingga berpotensi menerima dan memahami informasi kesehatan yang diberikan melalui kegiatan promosi kesehatan.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan intervensi promosi kesehatan. Pengetahuan tentang ASI eksklusif setelah intervensi berada pada kategori kurang sebanyak 0 responden, kategori sedang sebanyak 4 responden (6,2%), dan kategori baik sebanyak 60 responden (93,8%). Peningkatan juga terlihat pada pengetahuan mengenai MPASI, yaitu

kategori kurang sebanyak 4 responden (6,2%), kategori sedang 11 responden (17,2%), dan kategori baik sebanyak 49 responden (76,6%). Meskipun terjadi peningkatan pengetahuan, hasil uji statistik menunjukkan bahwa promosi kesehatan tentang ASI eksklusif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan ibu di Puskesmas Palmerah dengan nilai p-value 0,157. Sebaliknya, promosi kesehatan mengenai MPASI menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dengan nilai p-value 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi promosi kesehatan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu terkait pemberian MPASI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu memberikan arahan dan kepada Puskesmas Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat, atas kerja sama dan dukungan fasilitas selama penelitian berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam studi ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan program promosi kesehatan terkait pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI di tingkat layanan kesehatan primer.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., Suryana, & Editor: (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Bara. (2025). Pengaruh Pengetahuan Tentang Asi Eksklusif Dan Makanan Pendamping Asi Dini Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas X. *Malhayati Nursing Journal*, 7(3), 1179-1187.
- Couto, G. R., Dias, V., & Oliveira, I. De J. (2020). Benefits Of Exclusive Breastfeeding: An Integrative Review. *Nursing Practice Today*, 7(4), 245–254. <https://doi.org/10.18502/Npt.V7i4.4034>
- Demang, F. (2023). *Kesehatan Ibu Dan Anak*. Pt Limajari Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=Sozaeaaqbj>
- Dr. Bambang Sutomo, S. S. T. M. K., Elisabeth Machdalena F. Lalita, S. K. M. M. K., Herlina P. Memah, S. K. M. M. K., Rina Fauziah, S. P. M., Dr. Drs Agus Rokot, S. P. M. K., Dr. Novi Berliana, S. K. M. M. P. H., Dr. Safrudin, S. K. M. M. K., Supriadi, S. P. M. S., Dr. Rosni Lubis, S. S. T. M., Dr. Mohammad Annas, S. T. P. M. M. C. C., & Others. (2024). *Bunga Rampai Media Promosi Kesehatan*. Media Pustaka Indo. <https://books.google.co.id/books?id=Srwoeqaaqbj>
- Ernawati, A. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan Iptek*, 18(2), 139–152. <https://doi.org/10.33658/Jl.V18i2.324>
- Ferreira, S. S., Marchioni, D. M. L., Wall, C. R., Gerritsen, S., Teixeira, J. A., Grant, C. C., Morton, S. M. B., & Gontijo De Castro, T. (2023). Prevalence And Maternal Determinants Of Early And Late Introduction Of Complementary Foods: Results From The Growing Up In New Zealand Cohort Study. *British Journal Of Nutrition*, 129(3), 491–502. <https://doi.org/10.1017/S000711452200112x>
- Fitriana, Handayani, E., & Damailia, H. T. (2020). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Motivasi Pemberian Asi Eksklusif. 24(2), 1002–1006. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V24i2.4885>
- Herawati, C., Kristanti, I., Selviana, M., & Novita, T. (2019). Peran Promosi Kesehatan Terhadap

- Perbaikan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 40–51. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v1i1.5397>
- Hidayat, Y., Nurmalia, D., Susanti, V., Piaud, S., Putra, G., & Ciamis, I. (2023). Analisis Dampak Pemberian Mp-Asi Dini Terhadap Pertumbuhan Bayi 0-6 Bulan. *Plamboyan Edu*, 1(2), 198–207. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/363>
- Iriani, N., Dewi, Ayu Ketut Rencana Sari, S. S., Talli, A. S. D., Surianti, D. N. S., Lisarani, V., & Nuraya, T. (2022). *Metodologi Penelitian*. Rizmedia Pustaka Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=Wk-Keaaaqbaj>
- Ishak. (2023). Strategi Inovatif Untuk Meningkatkan Kesadaran Dan Dukungan Ibu Dalam Praktik Pemberian Asi Eksklusif Dan Mp-Asi: Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambesi. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 6(10), 1999–2004. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i10.3770>
- Ismiati, T. T., Widhawati, R., Mahmudatussaadah, A., Dewi, F. R., Prihatina, R. A., Lestari, N. E., Laksono, R. D., Ulfa, L., Judijanto, L., Rianty, E., & Others. (2024). *Dasar - Dasar Gizi : Pengantar Lengkap Untuk Nutrisi Dan Kesehatan Optimal*. Pt. Green Pustaka Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=1vimeqaaqbaj>
- Kemenkes Ri. (2014). *Pedoman Gizi Seimbang*. August, 1–43.
- Kemenkes Ri. (2017). Pedoman Dan Standar Etik Penelitian. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/bab 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/bab%202.pdf)
- Kemenkes Ri. (2020). Praktik Menyusui Dan Pemberian Mipasi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Kemenkes Ri, April*, 1–25. <https://gizi.kemkes.go.id/katalog/paparan-menyusui-dan-mp-asi.pdf>
- Kemenkes Ri. (2021). Buku Saku Merencanakan Kehamilan Sehat. In *Kementrian Kesehatan Ri*.
- Khotimah, K., As Satillah, S., Fitriani, V., Miranti, M., Maulida, M., Hasmalena, H., Pagarwati, L. D. A., & Zulaiha, D. (2024). Analisis Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Menyusui Dan Perkembangan Anak. *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 254–266. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.505>
- Kostecka, M., Jackowska, I., & Kostecka, J. (2021). Factors Affecting Complementary Feeding Of Infants. A Pilot Study Conducted After The Introduction Of New Infant Feeding Guidelines In Poland. *Nutrients*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.3390/nu13010061>
- Lalu, N. A. S., Ilmu, F., & Gorontalo, U. N. (2020). Lokal Pada Balita Stunting Dan Gizi Kurang Provision Of Modification Pmt Based On Local Wisdom To Stunting Toddlers And. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 38–54.
- Lehan1, A. V., Utami2, T. A., & Ningsih3, P. W. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita*. 6, 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/Nbk558907/>
- Lubis, T.-, Gurnida, D. A., Nurihsan, A. J., Susiarno, H.-, Effendi, J. S., & Yuniati, T.-. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Peran Petugas Kesehatan, Dan Hak Menyusui Terhadap Pola Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Sektor Industri Yang Memiliki Fasilitas Menyusui. *Gizi Indonesia*, 45(1), 59–66. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v45i1.497>
- Mamahit, A. Y., Oktavyanti, D., Aprilyawan, G., Wibowo, M., Ishak, S. N., Solehah, E. L., Farani, S., Suwarni, L., Patilaiya, H. L., & Others. (2022). *Teori Promosi Kesehatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://books.google.co.id/books?id=Wcnueaaaqbaj>

- Marfuah, D., & Kurniawati, I. (2022). *Pola Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Yang Tepat*. Cv. Ae Media Grafika. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=X7syeeaaqbaj>
- Mawaddah, S. (2022). *Keputusan Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif*. Penerbit Nem. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=H22aeaaqbaj>
- Novita, R., Utami, T.A., Margareth, W., & Salsabila, D. (2024). Optimalisasi Gencar Cegah Stunting. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(12), 2579–5688.
- Nurbaya. (2021). *Konseling Menyusui*. Syiah Kuala University Press. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Rfljeaaqbaj>
- Nurmala, I. (2020). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Sgvidwaaqbaj>
- Pasal, I. (2020). *Tinjauan Integratif Adalah Yang Paling Dan Berbeda Vd) Mencari Database Indeks Kumulatif Untuk*. 7(4), 245–254.
- Pmk. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Prabawani, Y. (2021). Uji Daya Terima Dan Nilai Gizi Makanan Pendamping Asi (Mpas) Berbahan Pangan Lokal Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidosermo Kota Surabaya. *Cakrawala*, 15(2), 153–162. <https://Doi.Org/10.32781/Cakrawala.V15i2.358>
- Prentice, A. M. (2022). Breastfeeding In The Modern World. *Annals Of Nutrition And Metabolism*, 78(Tambahan 2), 29–38. <https://Doi.Org/10.1159/000524354>
- Purnamasari, D. (2022). Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Bina Cipta Husada*, xviii(1), 131–139.
- Purwanza, Sena, Et. Al. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Cv. Media Sains Indonesia. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=0cjkeaaqbaj>
- Rapingah, S., Sugiarto, M., Sabir., M., Haryanto, T., Nuralmasari, N., Gaffar, M. I., & Alfalisyo. (2022). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Feniks Muda Sejahtera. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Ogjeaaqbaj>
- Retnawati, S. A., & Khoriyah, E. (2022). Relationship Of Parity With Exclusive Breast Milk In Infants Age 7-12 Months. *Estu Utomo Health Science-Jurnal Ilmiah Kesehatan*, xvi(1), 15–19. <https://Ejurnal.Stikeseub.Ac.Id/Index.Php/Jeu/Article/View/580/432>
- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Penerbit Nem. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Isyreaaqbaj>
- Rosita, A. D. (2021). Hubungan Pemberian Mp-Asi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita: Literature Review. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), 407–412. <https://Doi.Org/10.37287/Jppp.V3i2.450>
- Rpjm. (2024). *Penetapan Rencana Aksi Nasional Pangan Dan Gizi*. 18.
- Salamah, U., & Prasetya, P. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(3), 199–204. <https://Doi.Org/10.33024/Jkm.V5i3.1418>
- Saskia, D. D., Najib, H. F., & Setyarini, R. (2023). *123 Pertanyaan Seputar Mpas*. Kawan Pustaka.

<https://books.google.co.id/books?id=Nv3qeaaqbaj>

- Septina, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp Asi) Dini Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 7-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Bpi*, 7(1), 39–49. <https://doi.org/10.58813/stikesbpi.v7i1.122>
- Shobah, A. (2021). Hubungan Pemberian Mp-Asi Dengan Status Gizi Bayi 6- 24 Bulan. *Indonesian Journal Of Health Development*, 3(1), 201–208. <https://doi.org/10.52021/ijhd.v3i1.76>
- Sinulingga, E. (2024). *Etik Dan Hukum Dalam Keperawatan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah. <https://books.google.co.id/books?id=Cyqyeqaaqbaj>
- Siregar, N., Sari Purba, W., Handayani, A., & Kesdam Bukit Barisan Pematangsiantar, A. I. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Penanganan Pertama Luka Bakar Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Imliah Ilmu Kesehatan*, 1(2), 85–92.
- Ski. (2024). *Stunting Di Indonesia Dan Determinannya*. 1–2.
- Srimiati, M., & Melinda, F. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Berkaitan Dengan Ketepatan Pemberian Mp-Asi Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Lubang Buaya, Jakarta. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 7. <https://doi.org/10.30867/action.v5i1.146>
- Srimiyati, S. K. N. M. K. (2020). *Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Dan Kecemasan Wanita Menghadapi Menopause*. Jakad Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=Im42eaaqbaj>
- Suherlin, I., Yulianingsih, E., & Porouw, H. S. (2024). *Buku Ajar Asuhan Neonatus, Bayi Dan Balita*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=Mgk9eqaaqbaj>
- Sulistiyorini, S. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Dalam Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Di Pmb Choirul Mala Palembang. *Masker Medika*, 10(2), 796–802. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v10i2.503>
- Swarjana, K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan -- Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=Apfeeaaqbaj>
- Syah Kuala University. (2020). *Pendidikan Dan Promosi Kesehatan*.
- Syukri, M., Nurbaya, N., Nurcahyani, I. D., Nafilata, I., & Eskadela, M. (2022). Faktor Penghambat Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(1), 163–173. <https://salnesia.id/index.php/jika/article/view/248>
- Terimajaya, I. W., Dewi, N. L. S., Simamora, T., Judijanto, L., Sigamura, R. K., Nurhayati, N., Kusumastuti, Y., Bahana, R., Laka, L., Permatasari, A. H., & Others. (2024). *Dasar-Dasar Statistika : Konsep Dan Metode Analisis*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=Kxgleqaaqbaj>
- Utami, T. (2024). Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Pada Bayi Dan Anak. *Bookchapter Stunting*, 1(2).
- Wijayanti, F., Margawati, A., & Zen Rahfiludin, M. (2023). Faktor-Faktor Dalam Pekerjaan Ibu Yang Menghambat Pemberian Asi Eksklusif (Studi Literatur). *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal Of Midwifery Sciences)*, 12(1), 46–55. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v12i1.2320>
- Winarsih, O., Muharyani, P. W., & Herliawati. (2020). Hubungan Faktor Internaldan Eksternal Ibu

Dengan Ketepatan Pemberianmp-Asi. *Seminar Nasional Keperawatan “Pemenuhan Kebutuhan Dasar Dalam Perawatan Paliatif Pada Era Normal Baru” Tahun 2020 Hubungan*, 6(1), 122–129.

Zakiah, Ramadhaniyati, & Pratama, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Ketepatan Waktu Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Suku Madura Di Wilayah Kerja Puskesmas Antibar. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 10(2), 29–37